

<b>Accepted:</b> April 2021	<b>Revised:</b> Juni 2021	<b>Published:</b> Juni 2021
--------------------------------	------------------------------	--------------------------------

## **Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Mahasiswa**

**Achmad Asfi Burhanudin**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

*Email: asviboerhan@gmail.com*

### **Abstract**

*Corruption is one of the serious problems faced by the people and the State of Indonesia, therefore it requires extraordinary efforts to eradicate it. Efforts to eradicate corruption do not only focus on efforts to take action against corruptors (repressive efforts), but also focus on efforts to prevent corruption (preventive efforts). Anti-corruption education is a preventive effort that can be done for the younger generation, through 3 channels, namely: 1) education on campus which is called formal education, 2) education in the family environment called informal education, and 3) education in the community called education. with non-formal education. Anti-corruption education must integrate the domains of knowledge (cognitive), attitudes and behavior (affective), and skills (psychomotor). Anti-corruption values must be instilled, lived and practiced by every Indonesian from an early age to college, if necessary, long life education, meaning that anti-corruption values become breath at all times, by instilling anti-corruption education from an early age to students so that students have a soul anti Corruption. This anti-corruption spirit will become a stronghold for them not to commit acts of corruption when they grow up. Therefore, the program launched by the Ministry of Education and Culture in collaboration with the KPK should be realized immediately. Strategies for handling corruption or efforts to prevent corruption can be carried out through educational institutions or campuses, namely by instilling anti-corruption values which include honesty, caring, independence, discipline, responsibility, hard work, simplicity, courage, justice. Anti-corruption values on campus are carried out in various steps, namely by: Integrated models in courses, civilizing models, habituation of values in all activities and campus atmosphere, models outside of learning through extracurricular activities and combined models.*

**Keywords:** *Strategy; Planting; anti-corruption values*

### Abstrak

*Korupsi merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi masyarakat dan Negara Indonesia, oleh karena itu memerlukan upaya luar biasa pula untuk memberantasnya. upaya pemberantasan korupsi tidak hanya fokus pada upaya menindak para koruptor (upaya represif), tetapi juga perhatian pada upaya pencegahan korupsi (upaya preventif). Pendidikan anti korupsi merupakan upaya preventif yang dapat dilakukan untuk generasi muda, melalui 3 jalur, yaitu: 1) pendidikan di kampus yang disebut dengan pendidikan formal, 2) pendidikan di lingkungan keluarga yang disebut dengan pendidikan informal, dan 3) pendidikan di masyarakat yang disebut dengan pendidikan nonformal. Pendidikan anti korupsi harus mengintegrasikan domain pengetahuan (kognitif), sikap serta perilaku (afeksi), dan keterampilan (psikomotorik). Nilai-nilai antikorupsi harus ditanamkan, dihayati, diamalkan setiap insan Indonesia sejak usia dini sampai perguruan tinggi, bila perlu long life education, artinya nilai-nilai antikorupsi menjadi nafas di setiap waktu, dengan ditanamkannya pendidikan antikorupsi sejak dini kepada mahasiswa agar peserta didik memiliki jiwa antikorupsi. Jiwa antikorupsi inilah yang akan menjadi benteng bagi mereka untuk tidak melakukan perbuatan korupsi jika mereka sudah dewasa kelak. Oleh sebab itulah program yang dicanangkan oleh Kemdikbud bekerjasama dengan KPK ini patut untuk segera direalisasikan. Strategi penanganan korupsi atau upaya preventif/pencegahan tindak pidana korupsi dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan atau kampus yaitu dengan menanamkan nilai-nilai antikorupsi yang meliputi jujur, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesedrehanaan, keberanian, keadilan. Strategi penanaman nilai-nilai anti korupsi di kampus dilakukan dengan berbagai macam langkah yaitu dengan : Model terintegrasi dalam mata kuliah, model pembudayaan, pembiasaan nilai dalam seluruh aktifitas dan suasana kampus , model di Luar pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler dan model gabungan.*

**Kata kunci:** Strategi; Penanaman; Nilai-nilai Anti korupsi

### Pendahuluan

Korupsi yang terjadi di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan dan berdampak buruk luar biasa pada hampir seluruh sendi kehidupan. Korupsi telah menghancurkan sistem perekonomian, sistem demokrasi, sistem politik, sistem hukum, sistem pemerintahan, dan tatanan sosial kemasyarakatan di negeri ini. Korupsi tidak hanya berdampak terhadap satu aspek kehidupan saja. Korupsi

menimbulkan efek domino yang meluas terhadap eksistensi bangsa dan negara.<sup>1</sup> Meluasnya praktik korupsi di suatu negara akan memperburuk kondisi ekonomi bangsa, misalnya harga barang menjadi mahal dengan kualitas yang buruk, akses rakyat terhadap pendidikan dan kesehatan menjadi sulit, keamanan suatu negara terancam, kerusakan lingkungan hidup, dan citra pemerintahan yang buruk di mata internasional sehingga menggoyahkan sendi-sendi kepercayaan pemilik modal asing, krisis ekonomi yang berkepanjangan, dan negara pun menjadi semakin terperosok dalam kemiskinan.

Korupsi harus dipandang sebagai kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*) yang oleh karena itu memerlukan upaya luar biasa pula untuk memberantasnya. Upaya pemberantasan korupsi – yang terdiri dari dua bagian besar, yaitu penindakan, dan pencegahan, upaya penindakan dan pencegahan tidak akan pernah berhasil optimal jika hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa melibatkan peran serta masyarakat. Oleh karena itu tidaklah berlebihan jika mahasiswa sebagai salah satu bagian penting dari masyarakat yang merupakan pewaris masa depan diharapkan dapat terlibat aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia. Peran aktif mahasiswa diharapkan lebih difokuskan pada upaya pencegahan korupsi dengan ikut membangun budaya anti korupsi di masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dan motor penggerak gerakan anti korupsi di masyarakat. Untuk dapat berperan aktif mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya. Yang tidak kalah penting, untuk dapat berperan aktif mahasiswa harus dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya pembekalan mahasiswa dapat ditempuh dengan berbagai cara antara lain melalui kegiatan sosialisasi, kampanye, seminar atau perkuliahan Pendidikan Anti Korupsi bagi mahasiswa yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya serta menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Tujuan jangka panjangnya adalah menumbuhkan budaya anti korupsi di kalangan mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk dapat berperan serta aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia. Mengacu pada berbagai aspek yang dapat menjadi penyebab terjadinya korupsi dapat dikatakan bahwa penyebab korupsi terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan penyebab korupsi yang datangnya dari

---

<sup>1</sup> Nanang T. Puspito Marcella Elwina S. Indah Sri Utari Yusuf Kurniadi et al., *Anti-Korupsi Anti-Korupsi Pendidikan*, 2011.,55

diri pribadi atau individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan atau sistem. Upaya pencegahan korupsi pada dasarnya dapat dilakukan dengan menghilangkan, atau setidaknya mengurangi, kedua faktor penyebab korupsi tersebut. Faktor internal sangat ditentukan oleh kuat tidaknya nilai-nilai anti korupsi tertanam dalam diri setiap individu. Nilai-nilai anti korupsi itu perlu diterapkan oleh setiap individu terutama mahasiswa untuk dapat mengatasi faktor eksternal agar korupsi tidak terjadi.

### **Metode penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.<sup>2</sup> Kelebihan atau peranan studi kepustakaan adalah sebagai berikut: (1) peneliti mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan; (2) peneliti dapat menempatkan secara perspektif; (3) peneliti dapat membatasi pertanyaan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan; (4) peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu dengan lainnya; (5) peneliti dapat menentukan pilihan metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan; (6) studi literatur dapat mencegah atau mengurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya; (7) peneliti lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya. Studi pustaka atau landasan teori sangat penting dalam sebuah penelitian, karena itu kelemahannya adalah seorang peneliti tidak bisa mengembangkan masalah jika tidak memiliki acuan landasan teori yang. Studi Kepustakaan bertujuan untuk menemukan jawaban bagaimana model dan strategi penanaman nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa

---

<sup>2</sup> Nur Ardiansyah<sup>3</sup> Dayu Rika Perdana<sup>1</sup>, Muhammad Mona Adha<sup>2</sup>, Indonesia) 1, 2, 3 Universitas Lampung, Lampung, and \*e-mail: Dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id, "Model Dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai" 08, no. 01 (2021): 21–31.

## Pembahasan

### *Pengertian Korupsi*

Secara harfiah istilah korupsi berarti segala macam perbuatan yang tidak baik, seperti yang dikatakan Andi Hamzah sebagaimana di nukil Adami Chazawi korupsi berarti sebagai kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidak jujurannya, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian, kata-kata atau ucapan yang menghina atau memfitnah.<sup>3</sup> Menurut Klitgaard korupsi adalah suatu tingkah laku yang menyimpang dari tugas-tugas resmi jabatannya dalam negara, dimana untuk memperoleh keuntungan status atau uang yang menyangkut diri pribadi (perorangan, keluarga dekat, atau kelompok), atau melanggar aturan pelaksanaan yang menyangkut tingkah laku pribadi. Pengertian ini dilihat dari perspektif administrasi negara.<sup>4</sup> Sementara itu menurut undang-Undang nomor 20 tahun 2001 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi, yang termasuk dalam tindak pidana korupsi adalah setiap orang yang dikategorikan melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan maupun kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.<sup>5</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian korupsi adalah perbuatan yang buruk, seperti penggelapan uang, penerimaan suap, dan sebagainya untuk memperkaya diri sendiri, orang lain, atau korporasi yang mengakibatkan kerugian keuangan negara, yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan dan kekuasaan. Dalam hal ini korupsi merupakan suatu tindakan yang sangat tidak terpuji yang dapat merugikan suatu bangsa dan negara. Ada beberapa istilah terkait dengan jenis-jenis korupsi, yaitu pengertian korupsi, kolusi dan nepotisme yang populer dengan sebutan KKN. Kolusi merupakan sikap dan perbuatan tidak jujur dengan membuat kesepakatan secara tersembunyi dalam melakukan pemberian uang atau fasilitas tertentu sebagai pelicin agar segala urusan menjadi lancar. Sementara nepotisme adalah seriap perbuatan melanggar hukum dengan menguntungkan kepentingan keluarga, sanak saudara atau teman-teman yang dikenal.

<sup>3</sup> Andi Hamzah, *Korupsi Di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 1991).7

<sup>4</sup> Robert Klitgaard, *Membasmi Korupsi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001).31

<sup>5</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*, n.d.

### ***Faktor-faktor penyebab korupsi***

Sebagai suatu peristiwa korupsi tidak terjadi begitu saja. Menurut Chatrina Darul Rosikah sebagaimana dikutip Asfi Burhan Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak pidana korupsi. Korupsi terjadi disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>6</sup>

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang disebabkan oleh keinginan diri pelaku. Faktor internal ini dapat dijabarkan dalam hal-hal berikut:

##### a) Sifat kepribadian yang rakus

Korupsi, bukan kejahatan kecil-kecilan karena mereka membutuhkan makan. Korupsi adalah kejahatan orang profesional yang rakus. Sudah berkecukupan, tapi serakah. Mempunyai hasrat besar untuk memperkaya diri. Unsur penyebab korupsi pada pelaku semacam itu datang dari dalam diri sendiri, yaitu sifat tamak dan rakus biasanya dilatar belakangi keinginan untuk mendapatkan lebih dari yang seharusnya ia dapatkan.

##### b) Lemahnya akhlak dan moral

Setiap anak yang lahir di dunia pasti mendapatkan pelajaran tentang baik dan buruk dalam perbuatan, baik dari keluarga atau orang tua maupun dari lingkungan. Seseorang yang melakukan korupsi telah menyimpang dari ajaran moral. Korupsi merupakan perbuatan yang tidak baik, bahkan dianggap tercela. Oleh sebab itu, orang yang melakukan korupsi dapat dikatakan sebagai orang yang tidak berakhlak atau tidak bermoral.

##### c) Gaya hidup yang konsumtif

Kehidupan di kota-kota besar sering mendorong gaya hidup seseorang konsumtif. Perilaku konsumtif bila tidak diimbangi dengan pendapatan yang memadai akan membuka peluang seseorang untuk melakukan berbagai tindakan untuk memenuhi hajatnya. Salah satu kemungkinan tindakan itu adalah dengan korupsi.

##### d) Iman yang lemah

Orang yang imanya lemah sangat rentan terpengaruh hal-hal yang kurang baik. Landasan agama tiang utama dalam membentengi perilaku

---

<sup>6</sup> Achmad Asfi Burhanudin, "Kontribusi Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Korupsi," *El-Faqih : Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 5, no. 1 (2019): 78–95. 82

seseorang. Apabila iman seseorang kuat niscaya mereka akan terhindar dari praktik-praktik korupsi.

## 2. Faktor Eksternal

Merupakan faktor dari luar yang berasal dari situasi lingkungan yang mendukung seseorang untuk melakukan korupsi. Berikut ini beberapa faktor eksternal penyebab korupsi.

### a) Faktor Ekonomi

Pendapatan tidak mencukupi kebutuhan. Dalam rentang kehidupan ada kemungkinan seseorang mengalami situasi terdesak dalam hal ekonomi. Keterdesakan itu membuka ruang bagi seseorang untuk mengambil jalan pintas diantaranya dengan melakukan korupsi.

### b) Faktor organisasi

Dalam hal ini, organisasi yang dimaksud memiliki cakupan yang luas, termasuk sistem pengorganisasian lingkungan masyarakat. Organisasi yang menjadi korban korupsi atau tempat korupsi terjadi biasanya memberi andil karena membuka peluang atau kesempatan untuk melakukan korupsi. Hal ini terjadi karena beberapa aspek diantaranya kurang adanya keteladanan dari sosok pemimpin, kultur organisasi yang salah, sistem akuntabilitas yang kurang memadai, dan manajemen yang kurang terarah.

### c) Faktor Politik

Politik juga merupakan salah satu penyebab terjadinya korupsi. Hal ini dapat dilihat dari instabilitas politik dan kepentingan para pemegang kekuasaan. Kasus suap serta politik uang juga santer terdengar oleh masyarakat. Persaingan dan kompetisi politik merupakan salah satu penyebab korupsi, terutama di kalangan para elite politik. Umumnya, desakan kultur dan struktur korupsi betul-betul terwujud dalam perbuatan korupsi yang dilakukan oleh para pejabat.

### d) Faktor Perilaku Masyarakat

Pembiaran masyarakat terhadap praktik-praktik korupsi menjadi jalan mulus bagi para koruptor. Meskipun mengetahui praktik korupsi, sebagian masyarakat cenderung menutupinya karena kepentingannya segelintir oknum. Masyarakat yang seperti inilah yang terus menyuburkan tindakan korupsi. Selain itu, masyarakat juga kurang menyadari bahwa sebenarnya mereka terlibat dalam korupsi.

## *Nilai-Nilai Anti Korupsi*

### a. Kejujuran

Kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan mahasiswa, nilai kejujuran dalam kehidupan kampus yang diwarnai dengan budaya akademik sangatlah diperlukan. Nilai kejujuran ibaratnya seperti mata uang yang berlaku dimana-mana termasuk dalam kehidupan di kampus. Jika mahasiswa terbukti melakukan tindakan yang tidak jujur, baik pada lingkup akademik maupun sosial, maka selamanya orang lain akan selalu merasa ragu untuk mempercayai mahasiswa tersebut. Sebagai akibatnya mahasiswa akan selalu mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini juga akan menyebabkan ketidak nyamanan bagi orang lain karena selalu merasa curiga terhadap.

Jujur adalah sikap yang antara perbuatan dan perkataan yang sebenarnya dan tidak melakukan perbuatan curang. Nilai kejujuran inilah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pondasi awal dalam mencegah tindakan korupsi.<sup>7</sup> Seseorang yang telah menanamkan sifat kejujuran dalam dirinya akan terhindar dari perbuatan korupsi. Ia merasa takut apabila harus mencurangi orang lain. Selain karena akan merugikan orang lain, dampak yang diperoleh dengan melakukan perbuatan yang tidak jujur adalah keresahan psikis yang dirasakan secara berlarut-larut.

Beberapa perbuatan antikorupsi yang mencerminkan nilai kejujuran antara lain:

- 1) Melakukan pekerjaan yang seharusnya diselesaikan
- 2) Tidak menyontek atau menyalin pekerjaan orang lain
- 3) Tidak memanipulasi data dan fakta pada suatu pekerjaan
- 4) Bersikap arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

### b. Kepedulian

Menurut Sugono sebagaimana dikutip Dikdik Baehaqi, Syifa siti Aulia, dan Dkk definisi kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan.<sup>8</sup> Nilai kepedulian sangat penting bagi seorang mahasiswa dalam kehidupan di kampus dan di masyarakat. Sebagai calon pemimpin masa depan, seorang mahasiswa perlu memiliki rasa kepedulian terhadap

<sup>7</sup> Chatrina Darul Rosikah, *Pendidikan Antikorupsi Kajian Antikorupsi Teori Dan Praktik*, ed. Dessy Marliani Listianingsih (Jakarta: Sinar Grafika, 2016).,67

<sup>8</sup> Kurniadi et al., *Anti-Korupsi Anti-Korupsi Pendidikan*.76

lingkungannya, baik lingkungan di dalam kampus maupun lingkungan di luar kampus. Rasa kepedulian seorang mahasiswa harus mulai ditumbuhkan sejak berada di kampus. Oleh karena itu upaya untuk mengembangkan sikap peduli di kalangan mahasiswa sebagai subjek didik sangat penting. Seorang mahasiswa dituntut untuk peduli terhadap proses belajar mengajar di kampus, terhadap pengelolaan sumber daya di kampus secara efektif dan efisien, serta terhadap berbagai hal yang berkembang di dalam kampus. Mahasiswa juga dituntut untuk peduli terhadap lingkungan di luar kampus, terhadap kiprah alumni dan kualitas produk ilmiah yang dihasilkan oleh perguruan tingginya. Beberapa upaya yang bisa dilakukan sebagai wujud kepedulian di antaranya adalah dengan menciptakan suasana kampus sebagai rumah kedua. Hal ini dimaksudkan agar kampus menjadi tempat untuk mahasiswa berkarya, baik kurikuler maupun ekstra-kurikuler, tanpa adanya batasan ruang gerak. Selain itu dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai manusia yang utuh dengan berbagai kegiatan di kampus, Kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan interaksi antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya sehingga hubungan saling mengenal dan saling belajar dapat dicapai lebih dalam. Hal ini akan sangat berguna bagi para mahasiswa untuk mengembangkan karir dan reputasi mereka pada masa yang akan datang.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menggalang dana guna memberikan bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang membutuhkan. Dengan adanya aksi tersebut, maka interaksi mahasiswa satu dengan lainnya akan semakin erat. Tindakan lainnya adalah dengan memperluas akses mahasiswa kepada dosen di luar jam kuliah melalui pemanfaatan internet dan juga meningkatkan peran dosen sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator. Ini penting dilakukan karena hubungan baik mahasiswa dengan dosen akan memberikan dampak positif bagi tertanamnya nilai kepedulian. Pengembangan dari tindakan ini juga dapat diterapkan dengan mengadakan kelas-kelas kecil yang memungkinkan untuk memberikan perhatian dan asistensi lebih intensif. Dengan adanya kelas-kelas ini, maka bukan hanya hubungan antara mahasiswa dengan dosen tetapi hubungan antara mahasiswa dengan banyak mahasiswa yang saling interaktif dan positif juga dapat terjalin dengan baik dan di situ mahasiswa dapat memberikan pelajaran, perhatian, dan perbaikan terus menerus. Dengan demikian perhatian dan perbaikan kepada setiap mahasiswa tersebut dapat

memberikan kesempatan belajar yang baik. Penanaman antikorupsi yang mencerminkan nilai kepedulian dapat diterapkan melalui sikap peduli terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

1) Peduli terhadap diri sendiri

Sikap peduli ini sangat diperlukan untuk memotivasi diri menjadi lebih baik dan mawas diri, dengan menanamkan sikap peduli pada diri sendiri diharapkan dapat menularkan energi positif kepada masyarakat sekitar. Beberapa perilaku yang mencerminkan nilai peduli terhadap diri sendiri yaitu melakukan pola hidup sederhana agar tidak terpengaruh oleh perilaku konsumtif, semakin mendekati diri kepada Tuhan, mengontrol emosi agar tidak mudah terjerumus dalam pergaulan yang salah, menyibukkan diri dengan melakukan kegiatan yang positif.

2) Peduli terhadap keluarga

Setiap anggota keluarga harus peduli dengan anggota keluarga lainnya. Kepedulian dalam keluarga juga merupakan bentuk kontrol yang dilakukan agar anggota keluarga tidak melakukan korupsi. Sikap peduli keluarga ini dapat dilakukan dengan hal-hal berikut: memberikan pendidikan moral dan agama terhadap anak, sebagai seorang istri tidak memaksa suaminya untuk membelikan barang mewah, tidak mengeluh, menghindari hal-hal yang menyebabkan anggota keluarga melakukan korupsi, saling menguatkan dan mengingatkan kepada anggota keluarga bahwa korupsi adalah perbuatan yang keji dan harus dihindari.

3) Peduli terhadap lingkungan dan masyarakat

Perilaku antikorupsi yang mencerminkan nilai kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat diantaranya: saling bertegur sapa dengan orang-orang di lingkungan agar saling mengenal, memberikan pengarahan kepada warga untuk bekerja secara jujur, memedulikan lingkungan sekitar serta menjalin komunikasi dengan baik, melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan bersama.

4) Peduli terhadap bangsa

Sikap peduli terhadap bangsa inilah yang kelak dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Hal ini dapat diwujudkan dengan menyejahterakan bangsa yaitu dengan tidak melakukan perbuatan korupsi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Chatrina Darul Rosikah, *Pendidikan Antikorupsi Kajian Antikorupsi Teori Dan Praktik*. 72

## c. Kemandirian

Kondisi mandiri bagi mahasiswa dapat diartikan sebagai proses mendewasakan diri yaitu dengan tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>10</sup> Hal ini penting untuk masa depannya dimana mahasiswa tersebut harus mengatur kehidupannya dan orang-orang yang berada di bawah tanggung jawabnya sebab tidak mungkin orang yang tidak dapat mandiri (mengatur dirinya sendiri) akan mampu mengatur hidup orang lain. Dengan karakter kemandirian tersebut mahasiswa dituntut untuk mengerjakan semua tanggung jawab dengan usahanya sendiri dan bukan orang lain. Beberapa perilaku antikorupsi yang mencerminkan nilai kemandirian antara lain, menyelesaikan tanggung jawab tanpa bantuan dari orang lain, mengontrol diri agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, dapat mengatur diri sendiri sebelum mengatur orang lain, tidak putus asa dalam menghadapi kendala dan hambatan yang dihadapi.<sup>11</sup>

## d. Disiplin

Disiplin adalah kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Disiplin berarti patuh pada aturan.<sup>12</sup> Dalam mengatur kehidupan kampus baik akademik maupun sosial mahasiswa perlu hidup disiplin. Hidup disiplin tidak berarti harus hidup seperti pola militer di barak militier namun hidup disiplin bagi mahasiswa adalah dapat mengatur dan mengelola waktu yang ada untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas baik dalam lingkup akademik maupun sosial kampus. Manfaat dari hidup yang disiplin adalah mahasiswa dapat mencapai tujuan hidupnya dengan waktu yang lebih efisien. Disiplin juga membuat orang lain percaya dalam mengelola suatu kepercayaan.<sup>13</sup> Misalnya orang tua akan lebih percaya pada anaknya yang hidup disiplin untuk belajar di kota lain dibanding dengan ketentuan yang berlaku di kampus, mengerjakan segala sesuatunya tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan. Selain itu disiplin dalam belajar perlu dimiliki oleh mahasiswa agar diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Mendisiplinkan mahasiswa harus dilakukan dengan cara-cara yang dapat diterima oleh jiwa dan perasaan mahasiswa, yaitu

---

<sup>10</sup> Kurniadi et al., *Anti-Korupsi Anti-Korupsi Pendidikan*. 77

<sup>11</sup> Chatrina Darul Rosikah, *Pendidikan Antikorupsi Kajian Antikorupsi Teori Dan Praktik*. 74

<sup>12</sup> Dikdik Baehaqi, Syifa siti Aulia, and Dkk, *Panduan Inseri Pendidikan Antikorupsi Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK, 2019).26

<sup>13</sup> Kurniadi et al., *Anti-Korupsi Anti-Korupsi Pendidikan*.78

dengan bentuk penerapan kasih sayang. Disiplin dengan cara kasih sayang ini dapat membantu mahasiswa agar mereka dapat berdiri sendiri atau mandiri. Saat ini perilaku dan kebiasaan yang buruk/negatif dari mahasiswa cenderung mengarah kepada suatu tindakan kriminalitas suatu tindakan yang melawan hukum. Kenakalan mahasiswa dapat dikatakan dalam batas kewajaran apabila dilakukan dalam kerangan mencari identitas diri/jati diri dan tidak merugikan orang lain. Peranan dosen dalam menanamkan nilai disiplin, yaitu mengarahkan dan berbuat baik, menjadi teladan/contoh, sabar dan penuh pengertian. Dosen diharuskan mampu mendisiplinkan mahasiswa dengan kasih sayang, khususnya disiplin diri (*self discipline*). Dalam usaha tersebut, dosen perlu memperhatikan dan melakukan:

- 1) Membantu mahasiswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, misalnya waktu belajar di rumah, lama mahasiswa harus membaca atau mengerjakan tugas.
- 2) Menggunakan pelaksanaan aturan akademik sebagai alat dan cara untuk menegakan disiplin, misalnya menerapkan reward and punishment secara adil, sesegera mungkin dan transparan.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang terhadap tingkah laku atau perbuatan yang telah dilakukan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.<sup>14</sup> Tanggung jawab tersebut berupa perwujudan dan kesadaran akan kewajiban menerima dan menyelesaikan semua masalah yang telah dilakukan. Tanggung jawab juga merupakan suatu pengabdian dan pengorbanan.<sup>15</sup> Maksudnya pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta kasih sayang, norma, atau satu ikatan dari semua itu dilakukan dengan ikhlas.

Mahasiswa mempunyai banyak kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan. Misalnya tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, tanggung jawab untuk belajar, tanggung jawab untuk menyelesaikan perkuliahan sampai lulus, tanggung jawab menjaga diri sendiri. Sebagai seorang mahasiswa kita sudah dilatih oleh orang tua untuk lebih mandiri dalam menjaga diri kita sendiri, karena dalam perkuliahan kita diajarkan untuk melakukan apa apa sendiri. Oleh sebab itu orang tua sudah tidak bisa

<sup>14</sup> Chatrina Darul Rosikah, *Pendidikan Antikorupsi Kajian Antikorupsi Teori Dan Praktik*. 75

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI and Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Pendidikan Anti-Korupsi Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kemendikbud, 2011). 78

mengontrol aktifitas keseharian anak-anaknya. Jadi sebagai mahasiswa harus bisa bertanggung jawab dalam menjaga dirinya sendiri.

Bila ditinjau dari keadaan individu terhadap hubungan yang dibuatnya, tanggung jawab dibedakan menjadi:

1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Contoh perilaku antikorupsi yang mencerminkan nilai tanggung jawab terhadap diri sendiri antara lain: menjalankan amanah kerja dengan baik, mengerjakan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh, menjaga diri sendiri agar tidak terpengaruh untuk melakukan tindakan korupsi, membuat manajemen waktu agar pekerjaan tidak terbengkalai.<sup>16</sup>

2) Tanggung jawab terhadap keluarga

Sebagai organisasi terkecil dalam masyarakat, keluarga seharusnya menanamkan sikap tanggung jawab. Beberapa perilaku antikorupsi yang mencerminkan nilai tanggung jawab terhadap keluarga antara lain: berperilaku baik agar dapat ditiru oleh anak, menerapkan pendidikan moral agar anak dapat bersosialisasi dengan masyarakat, anak harus menunjukkan sikap patuh dan mengerjakan tugasnya dibawah pengawasan orang tua, mengembangkan potensi diri agar dapat membanggakan keluarga.

3) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pertanggung jawaban terhadap masyarakat merupakan wujud berbakti dan cinta terhadap lingkungan. Beberapa perilaku anti korupsi yang mencerminkan nilai tanggung jawab terhadap masyarakat adalah sebagai berikut: tidak menghina tetangga, menunjukkan prestasi dengan tujuan membangun masyarakat, tidak melakukan pelanggaran terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, menunjukkan rasa solidaritas dan empati yang tinggi terhadap peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

4) Tanggung jawab terhadap Bangsa dan Negara

Bentuk dan sikap warga negara yang dapat dilakukan sebagai perwujudan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara antara lain: memahami dan mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menjaga, memelihara dan mengharumkan nama baik bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, memelihara rasa solidaritas antar warga, mematuhi aturan perundang-undangan serta tidak melakukan tindakan korupsi.

---

<sup>16</sup> Chatrina Darul Rosikah, *Pendidikan Antikorupsi Kajian Antikorupsi Teori Dan Praktik*. 77

#### 5) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Bentuk bertanggung jawab seseorang terhadap Tuhannya diwujudkan dengan beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Beberapa perilaku tanggung jawab kepada Tuhan antara lain: mensyukuri segala nikmat yang telah dikaruniakan-Nya, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, menuntut ilmu dan mengamalkannya, menjalin silaturahmi dengan sesama manusia dan antar pemeluk agama agar tercipta masyarakat yang damai.

#### f. Kerja keras

Kerja keras merupakan hal yang penting guna tercapainya hasil yang sesuai dengan target. Akan tetapi bekerja keras akan menjadi tidak berguna jika tanpa adanya pengetahuan. Di dalam kampus, para mahasiswa diperlengkapi dengan berbagai ilmu pengetahuan.<sup>17</sup> Di situlah para pengajar memiliki peran yang penting agar setiap usaha kerja keras mahasiswa dan juga arahan-arahan kepada mahasiswa tidak menjadi sia-sia.

Beberapa perilaku kerja keras yang dapat dilakukan dalam mewujudkan nilai antikorupsi; mengenali potensi diri dan mengembangkannya dan meraih apa yang diinginkan tanpa melakukan suap, bekerja dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal putus asa, berkeyakinan teguh bahwa tugas yang diembanya dapat terselesaikan dengan baik, berusaha sebaik mungkin tanpa mengorbankan orang lain.<sup>18</sup>

#### g. Kesederhanaan

Gaya hidup mahasiswa merupakan hal yang penting dalam interaksi dengan masyarakat di sekitarnya. Gaya hidup sederhana sebaiknya perlu dikembangkan sejak mahasiswa me-ngenyam masa pen- didikannya. Dengan gaya hidup sederhana, setiap mahasiswa dibiasakan untuk tidak hi- dup boros, hidup sesuai dengan kemampuannya dan dapat memenuhi semua kebutuhannya. Kerap kali kebutuhan diidentikkan dengan keinginan semata, padahal tidak selalu kebutuhan sesuai dengan keinginan dan sebaliknya. Dengan menerapkan prinsip hidup sederhana, mahasiswa dibina untuk memprioritaskan kebutuhan di atas keinginannya. Prinsip hidup sederhana ini merupakan parameter penting dalam menjalin hubungan antara sesama mahasiswa karena prinsip ini akan mengatasi permasalahan kesenjangan

<sup>17</sup> RI and Tingg, *Pendidikan Anti-Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*. 79

<sup>18</sup> Chatrina Darul Rosikah, *Pendidikan Antikorupsi Kajian Antikorupsi Teori Dan Praktik*. 80

sosial, iri, dengki, tamak, egois, dan yang sikap-sikap negatif lainnya. Prinsip hidup sederhana juga menghindari seseorang dari keinginan yang berlebihan.<sup>19</sup>

#### h. Keberanian

Untuk mengembangkan sikap keberanian demi mempertahankan pendirian dan keyakinan mahasiswa, terutama sekali mahasiswa harus mempertimbangkan berbagai masalah dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan yang mendalam menimbulkan perasaan percaya kepada diri sendiri. Jika mahasiswa menguasai masalah yang dia hadapi, dia pun akan menguasai diri sendiri. Di mana pun dan dalam kondisi apa pun sering kali harus diambil keputusan yang cepat dan harus dilaksanakan dengan cepat pula. Salah satu kesempatan terbaik untuk membentuk suatu pendapat atau penilaian yang sebaik-baiknya adalah dalam kesunyian di mana dia bisa berpikir tanpa diganggu.

Rasa percaya kepada diri sendiri adalah mutlak perlu, karena mahasiswa harus memelihara rasa percaya kepada diri sendiri secara terus menerus, supaya bisa memperkuat sifat-sifat lainnya. Jika mahasiswa percaya kepada diri sendiri, maka hal ini akan terwujud dalam segala tingkah laku mahasiswa. Seorang mahasiswa perlu mengenali perilakunya, sikap, dan sistem nilai yang membentuk kepribadiannya. Pengetahuan mengenai kepribadian dan kemampuan sendiri perlu dikaitkan dengan pengetahuan mengenai lingkungan karena mahasiswa senantiasa berada dalam lingkungan kampus yang merupakan tempat berinteraksi dengan mahasiswa lainnya. Di lingkungan tersebut mahasiswa akan mendapat sentuhan kreativitas dan inovasi yang akan menghasilkan nilai tambah dalam masa perkuliahannya.<sup>20</sup> Beberapa perilaku antikorupsi yang mencerminkan nilai keberanian: menuruti hati nurani diri sendiri, mengatakan apa yang dirasakan dan diketahui, membenarkan apa yang telah diketahui tentang orang lain, menolak suap dari atasan untuk melakukan hal-hal yang menyimpang.<sup>21</sup>

#### i. Keadilan

Berdasarkan arti katanya, adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Bagi mahasiswa karakter adil ini perlu sekali dibina sejak masa perkuliahannya agar mahasiswa dapat belajar mempertimbangkan dan mengambil keputusan secara adil dan benar. Di dalam kehidupan sehari-hari,

<sup>19</sup> Kurniadi et al., *Anti-Korupsi Anti-Korupsi Pendidikan*.76

<sup>20</sup> Ibid. 78

<sup>21</sup> Chatrina Darul Rosikah, *Pendidikan Antikorupsi Kajian Antikorupsi Teori Dan Praktik*. 82

pemikiran- pemikiran sebagai dasar pertimbangan untuk menghasilkan keputusan akan terus berkembang seiring dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Dalam masa perkuliahan setiap mahasiswa perlu didorong untuk mencari pengalaman dan pengetahuan melalui interaksinya dengan sesama mahasiswa lainnya. Dengan demikian mahasiswa diharapkan dapat semakin bijaksana dalam mengambil keputusan dimana permasalahannya semakin lama semakin kompleks atau rumit untuk diselesaikan.<sup>22</sup> Contoh perilaku antikorupsi yang mencerminkan nilai keadilan: memberikan orang lain sesuai dengan hak yang seharusnya diterimanya, tidak melakukan tindakan curang dengan mengambil jatah orang lain, melakukan pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawab sebelum mendapatkan hak, membuat keputusan tanpa memihak ataupun hal-hal yang mengandung unsur nepotisme.<sup>23</sup>

### ***Strategi penanaman nilai-nilai antikorupsi pada mahasiswa***

Keberhasilan penanaman nilai-nilai anti korupsi dipengaruhi cara penyampaian dan pendekatan pembelajaran yang dipergunakan. Untuk tidak menambah beban mahasiswa yang sudah cukup berat, perlu dipikirkan secara matang bagaimana model dan pendekatan yang akan dipilih. Ada tiga model penyelenggaraan pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi yang dapat dilakukan yaitu:

a. Model Terintegrasi dalam Mata kuliah.

Penanaman nilai anti korupsi dalam pendidikan anti korupsi juga dapat disampaikan secara terintegrasi dalam semua mata kuliah. Dosen dapat memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan mata kuliah. Nilai-nilai anti korupsi dapat ditanamkan melalui beberapa pokok atau sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup. Dengan model seperti ini, dosen adalah pengajar pembelajaran anti korupsi tanpa kecuali. Keunggulan model ini adalah semua dosen ikut bertanggungjawab akan penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada mahasiswa. Pemahaman nilai-nilai anti korupsi dalam diri mahasiswa tidak melulu bersifat informative-kognitif, melainkan bersifat terapan pada tiap matakuliah.

---

<sup>22</sup> Kurniadi et al., *Anti-Korupsi Anti-Korupsi Pendidikan*. 78

<sup>23</sup> Chatrina Darul Rosikah, *Pendidikan Antikorupsi Kajian Antikorupsi Teori Dan Praktik*. 83

b. Model di Luar Pembelajaran Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

Penanaman nilai antikorupsi dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan insidental. Penanaman nilai dengan model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan dikupas nilai-nilai hidupnya. Keunggulan model ini adalah mahasiswa benar-benar mendapat nilai melalui pengalaman – pengalaman konkrit. Pengalaman akan lebih tertanam dalam jika dibandingkan sekadar informasi apalagi informasi yang monolog. Mahasiswa lebih terlibat dalam menggali nilai-nilai hidup dan pembelajaran lebih menggemirakan. Kelemahan model ini adalah tidak ada struktur yang tetap dalam kerangka pendidikan dan pengajaran di kampus dan membutuhkan waktu lebih banyak. Model ini juga menuntut kreativitas dan pemahaman akan kebutuhan mahasiswa secara mendalam, tidak hanya sekadar acara bersama belaka, dibutuhkan pendamping yang kompak dan mempunyai persepsi yang sama. Kegiatan semacam ini tidak bisa hanya diadakan setahun sekali atau dua kali tetapi harus berulang kali.

c. Model Pembudayaan, Pembiasaan Nilai dalam Seluruh Aktifitas dan Suasana Kampus.

Penanaman nilai-nilai antikorupsi dapat juga ditanamkan melalui pembudayaan dalam seluruh aktifitas kampus. Pembudayaan akan menimbulkan suatu pembiasaan. Untuk menumbuhkan budaya antikorupsi perlu direncanakan suatu budaya dan kegiatan pembiasaan. Bagi mahasiswa, pembiasaan sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik mahasiswa di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Berdasarkan pembiasaan itulah mahasiswa terbiasa menurut dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan kampus dan masyarakat, setelah mendapatkan pendidikan pembiasaan yang baik di kampus pengaruhnya juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sampai dewasa nanti. Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan juga membutuhkan waktu yang lama, tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Dalam rangka mendukung praktek anti korupsi tersebut penanaman nilai-nilai anti korupsi dapat juga ditanamkan melalui pembudayaan dalam seluruh aktivitas dan suasana kampus.

#### d. Model Gabungan

Model gabungan berarti menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan di luar pembelajaran secara bersama-sama. Penanaman nilai lewat pengakaran formal terintegrasi bersama dengan kegiatan di luar pembelajaran. Model ini dapat dilaksanakan baik dalam kerja sama dengan tim dosen maupun dalam kerja sama dengan pihak luar kampus. Keunggulan model ini adalah semua dosen terlibat dan bahkan dapat dan harus belajar dari pihak luar untuk mengembangkan diri mahasiswa. Mahasiswa mengenal nilai-nilai hidup untuk membentuk mereka baik secara informative maupun diperkuat dengan pengalaman melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dengan baik. Kelemahan model ini adalah menuntut keterlibatan banyak pihak dan banyak waktu untuk koordinasi.

### Penutup

Strategi penanganan korupsi atau upaya preventif/pencegahan tindak pidana korupsi dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan atau kampus yaitu dengan menanamkan nilai-nilai antikorupsi yang meliputi jujur, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesedrehanaan, keberanian, keadilan.

Strategi penanaman nilai-nilai anti korupsi di kampus dilakukan dengan berbagai macam langkah yaitu dengan : Model terintegrasi dalam mata kuliah, model pembudayaan, pembiasaan nilai dalam seluruh aktifitas dan suasana kampus , model di Luar pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler dan model gabungan.

### Daftar Pustaka

- Achmad Asfi Burhanudin. "Kontribusi Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Korupsi." *El-Faqih : Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 5, no. 1 (2019): 78–95.
- Baehaqi, Dikdik, Syifa siti Aulia, and Dkk. *Panduan Inseri Pendidikan Antikorupsi Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK, 2019.
- Chatrina Darul Rosikah. *Pendidikan Antikorupsi Kajian Antikorupsi Teori Dan Praktik*. Edited by Dessy Marliani Listianingsih. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Dayu Rika Perdana<sup>1</sup>, Muhammad Mona Adha<sup>2</sup>, Nur Ardiansyah<sup>3</sup>, Indonesia) 1, 2, 3 Universitas Lampung, Lampung, and \*e-mail:

- Dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id. “Model Dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai” 08, no. 01 (2021): 21–31.
- Hamzah, Andi. *Korupsi Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 1991.
- Klitgaard, Robert. *Membasmi Korupsi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesi, 2001.
- Kurniadi, Nanang T. Puspito Marcella Elwina S. Indah Sri Utari Yusuf, Asriana Issa Sofia Agus Mulya Karsona, Gandjar Laksmna B. Romie O. Bura, and Aryo P. Wibowo. *Anti-Korupsi Anti-Korupsi Pendidikan*, 2011.
- RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, and Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. *Pendidikan Anti-Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*, n.d.

Copyright © 2020 *Journal Salimiya*: Vol. 21, No. 2, Juni 2021, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>